

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana kondisi perekonomian suatu negara berubah ke arah perekonomian yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses dimana peningkatan volume produksi dalam perekonomian yang digambarkan sebagai peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan berkembangnya kegiatan ekonomi yang menyebabkan peningkatan. Dalam jumlah barang dan jasa yang di hasilkan masyarakat bertambah (Sukirno 2008:9). Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan proses pertumbuhan kapasitas produksi barang dan jasa.

Menurut (Sukirno 2016:9), Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan produksi barang dan jasa dalam masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dalam satu periode dapat dikatakan bernilai positif jika kegiatan ekonominya mengalami peningkatan. Dan akan bernilai negatif saat kegiatan ekonominya penurunan.

Produk Domestik Bruto atau biasanya disingkat dengan PDRB adalah total nilai produksi atau output dari suatu negara. Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai seluruh barang dan jasa yang di produksi selama jangka waktu tertentu, yang ditentukan oleh faktor – faktor produksi negara tersebut. (case & fair, 2007:21). Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara, dan merupakan

indikator penentu kebijakan pembangunan dimasa depan. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi. Apabila pendapatan nasionalnya meningkat dan produksinya juga meningkat. Peningkatan pendapatan nasional ini terlihat dari besarnya Produk Domestik Bruto yang dihasilkan setiap tahun nya. Bagi suatu daerah untuk melihat pendapatan daerahnya , maka untuk melihat pendapatan daerahnya dapat dilihat dari jumlah Poduk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunnya.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, perlu adanya peningkatan nilai penanaman modal yang positif karena kelangsungan wirausaha, karena sumber pembentukan modal yang paling efektif adalah tabungan dalam negeri, namun pembentukan dalam negri di indonesia masih sedikit, sehingga peran ekspor dan investasi asing masih diperlukan. Penanaman modal, biasanya disebut penanaman modal atau pembentukan modal, merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi tingkat total pengeluaran agregat. 3 pengeluaran dalam perekonomian terdiri dari : pengeluaran rumah tangga, investasi oleh perusahaan, dan pengeluaran ekspor dan impor. Dengan demikian naik turunnya kegiatan ekonomi ditentukan oleh perubahan masing – masing dari faktor tersebut atau kombinasinya. Namun masing – masing faktor mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap siklus bisnis yang berlaku.

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi yang berarti pembangunan fisik dalam produksi barang dan jasa yang dilakukan dalam negeri, seperti penambahan jumlah produksi barang dan industri, pembangunan infrastruktur, penungkatan jumlah sekolah, meningkatkan produksi

disektor jasa dan penambahan produksi barang modal (Ibid:20). Pertumbuhan ekonomi terus mengalami percepatan dan tidak menutup kemungkinan untuk dipertahankan dalam jangka panjang, oleh karena itu perlu diketahui faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.(Sukirno, 2013:423)

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan suatu negara bergantung pada sumber daya alam, sumber daya manusia, modal usaha dan teknologi. Pada saat yang sama, faktor non ekonomi seperti institusi sosial, sikap budaya , nilai moral serta kondisi politik dan kelembagaan negara tersebut. (Handoko:2012: 1)

Terkait dengan modal dan biaya memiliki fungsi paling penting guna mendukung pengembangan ekonomi. Diantaranya peran yang dilakukan pemerintah ialah mencari modal baru untuk pembangunan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi menunjukan keberhasilan suatu negara dalam mengelola perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat dicapai melalui berbagai cara, salah satunya adalah peningkatan investasi. Investasi merupakan faktor penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan produktivitas dan lapangan kerja. Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan dua jenis investasi yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penanaman Modal Asing merupakan investasi yang dilakukan oleh investor asing di suatu negara, sedangkan Penanaman Modal

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi perekonomian yang besar. Provinsi ini kaya akan sumber daya alam, tenaga kerja terampil, dan infrastruktur yang memadai. Hal ini menjadikan Jawa Timur sebagai lokasi investasi yang menarik bagi investor asing maupun dalam negeri. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) realisasi investasi Jawa Timur pada tahun 2022 mencapai Rp. 214,88 triliun. Dari jumlah tersebut, Penanaman Modal Asing mencapai Rp.116,36 triliun, sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri mencapai Rp. 98,52 triliun. Kontribusi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Jawa Timur juga cukup besar pada tahun 2022, kontribusi Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur sebesar 14,9%, sedangkan kontribusi Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar 13,6%. Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri. Investasi menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu negara akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Jelas dengan demikian bahwa investasi khususnya

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Jadi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Sodik dan Nuryadin (2008:53) menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing maupun Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional, sehingga bagaimanapun investasi (baik Penanaman Modal Asing maupun Penanaman Modal Dalam Negeri) sangat diperlukan oleh suatu daerah untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan sendiri.

**Tabel 1. 1**  
**Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri**  
**terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur**  
**Tahun 2018 - 2022**

NO	Tahun	Penanaman Modal Asing (%)	Penanaman Modal dalam Negeri (%)	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
1	2018	17,9	33,3	1.563.441,82
2	2019	13,00	45,5	1.649.895,64
3	2020	22,6	55,7	1.611.392,55
4	2021	27,0	52,5	1.668.754,36
5	2022	44,9	65,4	1.757.874,93

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Jawa Timur*

Dari Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2018 s.d 2022. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dan penurunan yang mana dapat dilihat dari tahun 2018 sebesar

Rp.1.563.441,82 Miliar, makin meningkat ditahun 2019 menjadi Rp. 1.649.895,64 Miliar, mengalami penurunan ditahun 2020 menjadi Rp. 1.611.392,55 Miliar, Mengalami kenaikan lagi ditahun 2021 menjadi Rp. 1.668.754,36 Miliar, di tahun 2022 semakin meningkat menjadi Rp. 1.757.874,93 Miliar. Hal ini cenderung dipengaruhi oleh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Jika di lihat dari Tabel 1.1. Penanaman Modal Asing (PMA) Pada tahun 2018 s.d 2022 terlihat berfluktuatif, pada tahun 2018 Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp. 17,9 % mengalami penurunan ditahun 2019 sebesar Rp.13,00% dan ditahun 2020 mengalami kenaikan Rp. 22,6 % di tahun 2021 mengalami peningkatan lagi menjadi Rp. 22,0 % dan mengalami peningkatan yang sangat meningkat ditahun 2022 sebesar Rp. 44,9 %.

Pada Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Pada tahun 2018 Rp. 33,3 % mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi Rp. 45,5 % dan ditahun 2020 meningkat lagi sebesar Rp. 55,7 % mengalami kenaikan lagi ditahun 2021 sebesar Rp. 52,5 % mengalami kenaikan lagi ditahun 2022 sebesar Rp. 65,4 %.

Penanaman Modal Asing dan Penanaman Dalam Negeri mengalami perkembangan yang tidak menentu kadang terjadinya peningkatan dan penurunan namun terjadi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri yang tinggi tidak menjadikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi pula . berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Kontribusi Penanaman Modal**

## **Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Bedasarkan Uraian pada latar belakang masalah tersebut, dapat dikemukakan identifikasi masalah pada penelitian ini.

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diProvinsi Jawa Timur yang tidak stabil pada tahun 2018 sampai dengan 2022
2. Penanaman Modal Asing yang naik turun pada tahun 2018 sampai dengan 2022
3. Penanaman Modal Dalam Negeri yang naik turun dari tahun 2018 sampai dengan 2022

### **1.3 Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah bagaimana Kontribusi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Produk Domestik Regional Bruto diProvinsi Jawa Timur.

#### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 – 2022

2. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2018 – 2022
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Jawa Timur.
2. Bagi akademik sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dan masukan bagi kalangan akademik dan penelitian yang tertarik untuk membahas mengenai topik yang sama.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Uraian Teoritis**

##### **2.1.1. Produk Domestik Regional Bruto**

###### **a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto merupakan indikator penting untuk melihat kondisi perekonomian disuatu daerah dalam suatu periode tertentu. Biasanya dalam satu tahun. Produk Domestik Regional Bruto dalam artian sebagai total nilai tambah yang dihasilkan oleh total unit usaha dalam satu daerah tersebut, atau total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi disuatu daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah Jumlah Nilai Tambah Bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian didaerah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu negara.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah Nilai Tambah Bruto (NTB) atau nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit unit produksi dalam

suatu wilayah dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. pengertian nilai tambah bruto adalah nilai produksi (output) dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*). Komponen – komponen nilai tambah bruto diantaranya komponen – komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan laba), dan penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing – masing sektor dan kemudian menjumlahkannya akan menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digolongkan atas dasar harga berlaku atau nominal maupun atas dasar harga konstan atau riil. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang di hitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang di hitung menggunakan harga pada setiap tahun tertentu sebagai dasar. Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat struktur ekonomi sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar konstan di gunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Nilai Produk Domestik Regional Bruto dengan harga konstan atau riil penting karena dapat mencerminkan pertumbuhan output atau produksi yang sesungguhnya.

Metode yang dilakukan oleh ekonomi untuk menghitung besar produk domestik regional bruto dengan beberapa pendekatan (Basri, 2002: 38), yaitu:

1. Menurut pendekatan produksi, pendekatan dari produksi adalah menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh

seluruh kegiatan ekonomi dengan cara mengurangi nilai output dari masing – masing sektor atau sub sektor dengan biaya antaranya. Pendekatan ini biasanya disebut pendekatan nilai tambah. Nilai tambah merupakan nilai yang di tambahkan pada barang dan jasa yang di hasikan oleh unit produksi dalam proses dari input atanra yang di gunakan untuk menghsilkan barang dan jasa tersebut. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa faktor produksi atas ikut sertanya dalam proses produksi.

2. Menurut pendekatan pendapatan, dalam pendekatan pendapatan ini, nilai tambah dari suatu kegiatan ekonomi dihitung dengan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi. Dalam sektor pemerintah dan usaha – saha yang sifatnya tidak mencari utang, metode pendekatan pendapatan ini banyak dipakai pada sektor yang produksinya berupa usaha jasa seperti pemerintah.
3. Menurut pendekatan pengeluaran,pendekatan dari sisi penawaran berfokus pada penggunaan barang dan jasa diwilayah domestik. Jadi Produk Domestik Regional Bruto dihitung dengan cara menghitung berbagai komponen pengeluaran akhir yang membentuk Produk Domestik Regional Bruto. Pada hakekatnya cara ini ditujukan guna memperkirakan komponen – komponen permintaan seperti : konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta, konsumsi pemerintah, pembentukan modal bruto dan perdagangan antara daerah (termasuk ekspor dan impor).

Pada kenyatanya terdapat hubungan antara investasi dengan pendapatan nasional. Investasi merupakan fungsi dari pendapatan nasioanl. Meningkatnya

pendapatan nasional seperti tercermin dalam Produk Domestik Bruto (untuk tingkat nasional) dan Produk Domestik Regional Bruto (untuk tingkat regional) maka terdapat kecenderungan peningkatan pula dalam pembentukan Modal Domestik Bruto. Investor akan menanamkan modalnya jika proyek yang dilaksanakan menguntungkan. Salah satu faktor yang menyebabkan suatu investasi dapat diperkirakan mendatangkan keuntungan ialah adanya permintaan akan barang dan jasa merupakan salah satu dampak dari adanya peningkatan pendapatan. Adanya peningkatan pendapatan regional menggambarkan kemampuan masyarakat di dalam wilayah tersebut untuk menyerap hasil produksi (*Ability to Purchase*). Sehingga akan merangsang para investor untuk meningkatkan investasinya. Disamping itu tingginya pendapatan masyarakat juga mencerminkan kemampuan didalam mengembalikan modal (*Ability to Pay*). Hal tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dengan pertimbangan modal yang ditanamkan, dimasa yang akan datang bisa kembali (menguntungkan).

$$\text{PDRB} = \text{F}(\text{PMA}, \text{PMDN})$$

Keterangan:

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

PMA : Penanaman Modal Asing

PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri

- **Faktor – Faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia menurut Rahman dan Chamelia (2015:92) bahwa “ Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Pengeluaran pemerintah daerah, dan tenaga kerja. Hasil penelitian Yozi Aulia dkk menunjukkan bahwa inflasi, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Sedangkan, variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), pengeluaran pemerintah daerah dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Menurut Mankiw ( 2003:522 ) Produk Domestik Regional Bruto adalah pendapatan total yang di peroleh secara domestik, termasuk pendapatan yang diperoleh faktor-faktor produksi yang dimiliki asing, pengeluaran total atas barang dan jasa yang diproduksi secara domestik. Atau adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang di produksi dalam perekonomian dalam kurun waktu tertentu.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa **Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai total dari semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu.** PDRB merupakan indikator penting untuk mengukur kinerja ekonomi suatu wilayah.

Beberapa poin penting terkait Produk Domestik Regional Bruto :

- Produk Domestik Regional Bruto dapat dihitung berdasarkan harga berlaku atau harga konstan.
- Produk Domestik Regional Bruto dapat dihitung berdasarkan lapangan usaha atau pengeluaran.
- Produk Domestik Regional Bruto digunakan untuk membandingkan kinerja ekonomi antar wilayah atau memantau kinerja ekonomi suatu wilayah dari waktu ke waktu.

### **2.1.2 Penanaman Modal Asing (PMA)**

#### **a. Pengertian Penanaman Modal Asing (PMA)**

Penanaman Modal Asing atau investasi asing menurut Irawan dan Suparmoko (2002:141) merupakan investasi yang dilaksanakan oleh pemilik - pemilik modal asing didalam negeri kita tau mendapat suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakan itu. Berbeda dengan kenyataan yang disampaikan oleh Suparmoko yang menyatakan Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan penanaman modal yang dilaksanakan oleh pemilik modal asing. Menurut Amalia (2007:58) Penanaman Modal Asing merupakan sesuatu yang positif karena hal tersebut mengisi kekurangan tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial bagi perekonomian dinegara penerimanya.

Menurut UU no 25 tahun 2007 pasal 3 angka 3, Penanaman Modal Asing adalah kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha diwilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanamn modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan

Penanaman Modal Dalam Negeri. Menurut UU no.1 tahun 1967 dan UU no.11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing yang kini telah diperbaharui menjadi UU no.25 tahun 2007, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah Penanaman Modal Asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan – ketentuan Undang – Undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan diIndonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung jawab risiko dari Penanaman Modal Asing, antara lain:

1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di indonesia.
2. Alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing dan bahan – bahan yang dimasukkan dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia selama alat – alat tersebut tidak di biayai dari kekayaan Indonesia.
3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan Undang – Undang ini diperkenankan ditrasnfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan diIndonesia.

Menurut Sutrisno (2008:39), banyaknya keuntungan yang dapat dirasakan oleh Indonesia dari Penanaman Modal Asing membuat negara semakin tergantung dengan keberadaan Penanam Modal Asing, terutama dalam kegiatan pembangunan ekonomi.

## 1. Bentuk Investasi Asing

Investasi Asing diIndonesia dapat dilakukan dalam dua bentuk investasi, yaitu :

- a. *Investasi Portofolio* : *Investasi portofolio* dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. Dalam *investasi portofolio*, dana yang termasuk perusahaan yang menerbitkan surat berharga (*emiten*), belum tentu membuka lapangan kerja baru (Anoraga,2006 dalam Julfrida dkk, 2016;172).
- b. *Investasi Langsung* : Penanaman Modal Asing (PMA) atau *foreign direct investment (FDI)* terdiri dari aset – aset nyata yaitu pembelian tanah yang digunakan sebagai sarana produksi, pembangunan pabrik, pembelanjaan peralatan investasi didampingi dengan fungsi – fungsi manajemen yang ada (Ningrum and Indrawijaya, 2018:80)

Investasi portofolio dengan Penanaman Modal Asing mempunyai perbandingan yaitu banyaknya kelebihan yang dimiliki oleh Penanaman Modal Asing sifatnya jangka panjang, dalam pembukaan lapangan kerja yang baru, dan memberikan kontribusi dalam alih teknologi dan keterampilan manajemen. Penanaman Modal Asing dapat memodernisasi masyarakat dan memperkuat sektor swasta. Penggunaan Modal Asing penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi negara yang berkembang (Jhingan,2000:45 dalam Ningrum dan Indrawijaya,2018:17). Investasi akan terus dijalankan apabila produktifitas batas dari investasi itu masi lebih tinggi dari pada tingkat yang akan



diterimanya melalui dipinjamkan dan tidak diinvestasikan (Sobri,1984 dalam Ningrum dan Indrawijaya, 2018).

### **2.1.3 Teori Penanaman Modal Asing (PMA)**

Penanaman Modal Asing (PMA) atau yang disebut dengan FDI (*Foreign Direct Investment*) terjadi ketika sebuah perusahaan dari suatu negara menanamkan modalnya dalam jangka waktu panjang keperusahaan dinegara lain. Negara asal perusahaan yang menanam modal itu disebut *host country* sementara negara tempat investasi yang dituju disebut *home country* (Igamo,2015:85).

Menurut Muchammad Zaidun, dalam ilmu hukum investsi terdapat 3 ragam pemikiran menafsirkan kebijakan investasi yang dapat dipilih menjadi dasar pertimbangan atau kebijakan hukum investasi dari kepentingan negara penerima modal (*home country*) yakni :

#### ***a. Neo Classical Economic Theory***

Teori ini menjelaskan bakwa masuknya investasi membawa dampak yang positif dan menerima dengan tangan terbuka terhadap masuknya investasi asing, karena investasi asing dianggap sangat bermanfaat bagi *home country*. Hal ini menunjukkan bahwa modal asing yang dibawa kepenerima modal akan mendorong modal domestik yang kemungkinan digunakan untuk berbagai usaha.

#### ***b. Dependency Theory***

Teori ini tidak menerima masuknya investor asing dapat melumpuhkan investasi domestik serta mengambil alih posisi dan peran investasi domestik dalam perekonomian nasional. Investor asing juga dianggap banyak menimbulkan

dampak negatif bagi masyarakat baik terhadap pelanggaran hak – hak asasi manusia ataupun lingkungan. Penanaman Modal Asing atau investasi dinegara berkembang tidak menghasilkan pembangunan ekonomi yang berarti. Investasi asing menghambat pertumbuhan ekonomi dan kenaikan pemasukan dinegara penerima modal.

**c. *The Middle Part Theory***

Penganut teori ini menganggap bahwa masuknya investasi asing selain banyak manfaat juga menimbulkan dampak negatif, karenanya negara harus berperan untuk dapat mengurangi dampak negatif melalui berbagai kebijakan hukum yang ditetapkan antara lain melalui penapisan (Screening) dalam perizinan dan upaya sungguh – sungguh dalam penegakan hukum.

**• Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Dari hasil pengujian hipotesis sebelumnya yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), hal ini terlihat pada nilai *t-statistic* 2.218201 dengan *p-value* sebesar 0.0281 (*p-value* < 0,05). Hal ini terjadi terjadi karena Penanaman Modal Asing menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto pada suatu negara atau wilayah, investasi asing dapat meningkatkan kapasitas produksi, mengenalkan teknologi dan pengetahuan baru, menciptakan lapangan kerja, memperkuat ekspor, dan merangsang investasi dalam rantai pasokan dan distribusi, selain itu, Penanaman Modal Asing dapat membantu dalam diversifikasi ekonomi, pengembangan infrastruktur, dan pada

akhirnya, meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto wilayah tersebut. Ini membuktikan bahwa investasi asing berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Berdasarkan data penelitian juga menunjukkan bahwa tingginya nilai Penanaman Modal Asing diikuti pula dengan meningkatnya nilai pada Produk Domestik Regional Bruto, artinya bahwa semakin tinggi nilai nilai Penanaman Modal Asing maka nilai pada Produk Domestik Regional Bruto ikut pula mengalami peningkatan kearah yang positif.

#### **2.1.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

##### **b. Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal, modal adalah aset dalam bentuk uang atau bentuk lain yang dimiliki oleh penanaman modal yang mempunyai nilai ekonomis. Penanaman modal sendiri adalah seorang atau berbentuk badan usaha yang menanamkan modalnya, dapat berupa penanaman modal asing dan penanamn modal dalam negeri.

Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang terkandung dalam Undang – Undang No 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal adalah kegiatan Penanam modal untuk melakukan usaha diwilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri. Sedangkan modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga Negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum. Penanaman modal dalam negeri dapat

dilakukan dalam bentuk badan usaha yang berbentuk badan hukum, tidak berbadan hukum atau tidak usaha perseorangan, sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang – Undangan. Penanaman Modal Dalam Negeri adalah perseorangan, warga Negara Indonesia, badan usaha indonesia, Negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal diwilayah negara diwilayah Indonesia. Sedangkan Modal Dalam Negeri adalah Modal yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, perseorangan warga Negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum. Penanaman Modal Dalam Negeri dapat dilakukan dalam bentuk badan usaha yang berbentuk badan hukum, tidak berbadan hukum atau usaha perseorangan, sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang – Undang. Tujuan penyelenggaraan Penanaman Modal antara lain untuk :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi Internasional
2. Menciptakan lapangan kerja
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan
4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia Internasional
5. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi internasional
6. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
7. Mengelola ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun luar negeri
8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Undang – undang dengan penanaman modal, juga menjelaskan bahwa pemerintah menetapkan bidang usaha yang menetap untuk penanaman modal, baik asing maupun dalam negeri. Dengan berdasarkan dengan kriteria seperti kesehatan, kebudayaan, lingkungan hidup, pertahanan dan keamanan nasional, serta kepentingan nasional lainnya. Pemerintah menetapkan bidang usaha yang terbuka dengan persyaratan berdasarkan kriteria kepentingan nasional, yaitu perlindungan sumber daya alam, perlindungan pengembangan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi, pengawasan produksi dan distribusi, peningkatan kapasitas teknologi, partisipasi modal dalam negeri serta kerjasama dengan badan usaha yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

#### **2.1.5 Teori Penanaman Modal Dalam Negeri**

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) diartikan sebagai perseorangan warga Negara Indonesia, Badan Usaha Indonesia atau daerah yang melakukan Penanaman Modal diwilayah Negara Republik Indonesia, David,(2018:226)

Berdasarkan Undang – Undang No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha diwilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh Penanam Dalam Negeri dengan menggunakan Modal Dalam Negeri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri yaitu suatu kegiatan penanaman modal dengan menggunakan modal dalam negeri diwilayah Negera Indonesia.

Manfaat penanaman modal dalam negeri, adalah sebagai berikut: Mampu menghemat devisa, Mengurangi ketergantungan terhadap produk asing, Mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang, Memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja. (Sri,2013)

Adanya pendirian perusahaan, pasal 5 ayat UU No.25 tahun 2007 menetapkan bahwa, “ penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan dalam bentuk perseorangan atau badan usaha yang berbentuk badan hukum maupun yang non badan hukum.

Persyaratan modal investor berupa equity, berdasarkan pasal 1 angka 8 UU No. 25/2007 dinyatakan bahwa : “ Modal Dalam Negeri adalah modal yang memiliki Negara Republik Indonesia, perseorangan warga Negara Indonesia dan wadah usaha baik yang berbadan hukum maupun non berbadan hukum.” Adapun pengertian “ Penanaman Modal Dalam Negeri,” secara terinci dalam pasal 1 UU No. 6/1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah :

- a. Bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia, termasuk hak – hak dan benda – benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional ataupun swasta asing yang berdomisili di Indonesia yang disisihkan atau digunakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur dalam UU No.1/1967 tentang Penanaman Modal Asing.
- b. Pihak swasta yang memiliki Modal Dalam Negeri ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perseorangan atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku.

Persyarat menanggung resiko secara langsung, linier dengan ketentuan bahwa investor wajib melakukan manajemen sendiri pada perusahaan, maka tanggung jawab gugat investor terhadap pihak ketiga dan risiko harus ditanggung oleh investor juga akan sesuai dengan wadah usaha yang dipilihnya. Pertanggung jawaban terhadap pihak ketiga dan resiko yang di tanggung investor dalam perusahaan perseorangan sole proprietor adalah investor bertanggung jawab secara penuh sampai harta kekayaan pribadi.(Rahmi, 2016:23).

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah bagian dari kekayaan masyarakat indonesia termasuk hak – hak dan benda – benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili diIndonesia. Penanaman modal diatur di dalam Undang – Undang No. 25 tahun 2005 tentang Penanaman Modal. Penanaman Modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, Badan Usaha Milik Negara dan Pemerintah Negeri yang melakukan penanaman modal diwilayah Negara Republik Indonesia.

#### **2.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri**

Faktor – faktor yang mempengaruhi suatu Penanaman Modal Dalam Negeri adalah sebagai berikut :

- a. Potensi dan karakteristik suatu daerah.
- b. Budaya masyarakat.
- c. Pemanfaatan era otonomi daerah proposional.
- d. Peta politik daerah dan nasional.

- e. Kecermatan pemerintah dalam menentukan kebijakan lokal dan peraturan daerah yang menciptakan iklim yang kondusif bagi dunia bisnis dan investasi. Komang,( 2017: 180)

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Potensi sumber daya alam

Potensi sumber daya alam meliputi kondisi lingkungan sekitar seperti peningkatan infrastruktur, pendidikan dan penurunan angka korupsi suatu daerah. Adapun sektor penopang untuk meningkatkan penanaman modal dalam negeri dalam suatu negara dapat dilihat dari potensi sumber daya alam meliputi sektor pariwisata, sektor perdagangan, dan industri pengolahan barang dan jasa. Dengan memperhatikan potensi sumber daya alam disetiap wilayah akan menciptakan aktifitas ekonomi yang dapat mempengaruhi investasi, terutama investasi atau penanaman modal dalam negeri. Potensi sumber daya alam memberikan pengaruh pada Penanaman Modal Dalam Negeri yaitu selain dapat meningkatkan investasi, juga mengadakan pemasaran terkait investasi yang dilakukan. Sehingga dapat ikut menggerakkan nilai dari asat sekitar untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, misalnya tumbuhnya sektor pariwisata akan menciptakan sarana prasarana seperti hotel, alat transportasi, restoran dan jasa lainnya yang mendukung sektor tersebut.



b. Biaya investasi suku bunga

Suku bunga merupakan suatu indikator atau acuan yang digunakan sebagai penentuan tingkat pengembalian modal atas resiko yang ditanggung oleh pemilik modal investor dan digunakan dalam rangka memaksimalkan keuntungan. Tingkat suku bunga dapat dijadikan sebagai landasan atau ukuran layak atau tidak layaknya suatu usaha atau investasi yang sedang dijalankan. Tingkat suku bunga yang tinggi akan menghambat proses penanaman modal, sedangkan tingkat suku bunga rendah akan mendorong pengusaha melakukan investasi karena biaya pemakaian dana yang lebih kecil. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan penanaman modal dalam negeri pemerintah pusat dan bank indonesia sepakat untuk menurunkan tingkat suku bunga rate.

c. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional memiliki pengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri, hal ini dikarenakan investasi merupakan bagian dari pendapatan nasional. Pendapatan nasional dalam hal ini diproyeksikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita. Meningkatnya pendapatan nasional yang tercermin dalam Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan terhadap pembentukan Modal Domestik Bruto. Hal ini membuat investor akan menanamkan modalnya apabila hal tersebut mampu mendapatkan keuntungan dimasa

yang akan mendatang. Suatu investasi diperkirakan mendapatkan keuntungan apabila terjadi kenaikan permintaan barang dan jasa. Oleh

### **2.1.7 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Produk Domestik Regional Bruto**

Ketika aliran dana dari investasi dalam negeri Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau investasi swasta atau asing Penanaman Modal Asing (PMA) masuk ke daerah maka akan menambah modal pemerintah daerah. Maka pemerintah akan cenderung membelanjakan dananya untuk kebutuhan pembangunan ekonomi. Pada perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pendekatan pengeluaran terdapat variabel pengeluaran pemerintah. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar pengeluaran pemerintah untuk pembangunan ekonomi maka akan meningkatkan jumlah Produk Domestik Regional Bruto dan Penanaman Modal Dalam Negeri juga akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto melalui peningkatan variabel investasi pada perhitungan Produk Domestik Regional Bruto pendekatan konsumsi yang menyebabkan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya ketika Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing yang masuk sedikit ke daerah akan menyebabkan penurunan Produk Domestik Regional Bruto dan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat dan *trend* positifnya ini berkelanjutan maka akan meningkatkan permintaan investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri maupun Penanaman Modal Asing. Dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi yang disebabkan meningkatnya Produk Domestik Regional

Bruto cerminan imbal hasil dari investasi. Sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi menurun maka akan menurun permintaan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri maupun Penanaman Modal Asing.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menjadi salah satu acuan penulis sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terhadap Produk Domestik Regional Bruto ini masih terus dilakukan dan perlu pengembangan teori lebih lanjut. Berikut merupakan penelitian terlebih dahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hail Penelitian
1.	Sri Asiyan (2013)	Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur	Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan ekspor	Menunjukkan bahwa secara simultan terhadap pengaruh yang signifikan antara Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur
2.	Azzalina Alsavira	Implikasi Penanaman	Pertumbuhan ekonomi Penanaman	Dengan terserapnya

	(2021)	Modal Asing (PMA) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap tenaga kerja dalam meningkatkan ekonomi kota surabaya	Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga kerja	tenaga kerja dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan
3.	Avivi Makasmita Meliani, Sugeng Widodo, Ermatry Hariani (2021)	Analisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi diProvinsi Jawa Timur Tahun 2009 - 2019	Pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Ekspor	Diketahui Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan ekspor secara bersama – sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diProvinsi Jawa Timur oleh karena itu dalam usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka cara yang dapat dilakukan adalah melalui pemantauan penanaman modal asing, dan ekspor secara tepat dan berkala.
4.	Irwan Pirda, Theresia	Pengaruh Penanaman	Penanaman Modal Dalam Negeri,	Menunjukkan besarnya

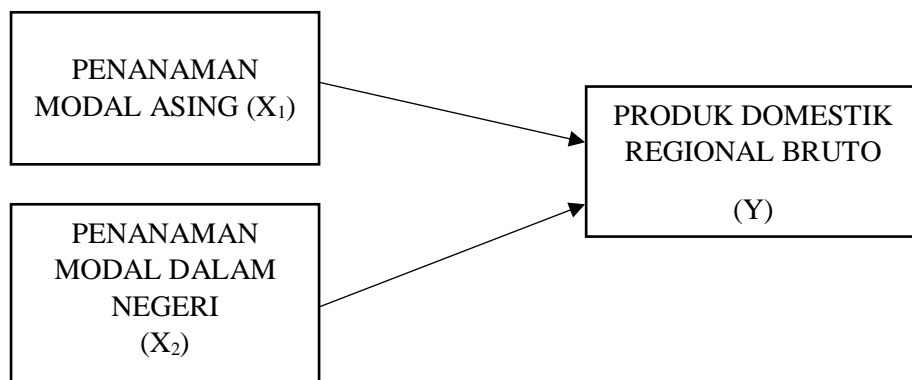
	Militina, Adi Wijaya (2018)	Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) serta belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, keselamatan kerja.	Penanaman Modal Asing, belanja pemerintah pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja.	pengaruh investasi swasta dan tenaga kerja melalui pertemuan ekonomi bersifat negatif, sedangkan belanja pemerintah tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi bersifat positif, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara belanja pemerintah terhadap tenaga kerja
5.	Erika Dwi Fitriany (2022)	Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA)	Analisis Regresi berganda diketahui bahwa tingkat penanaman modal dalam negeri serta luar negeri memiliki pengaruh signifikansi terhadap tingkat Produk Domestik Regional Bruto daerah Jawa Timur

### 2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan konsep teori diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Konseptual**



Ada dua variabel penelitian yaitu variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau bertanggung oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (Y). Variabel independen, yaitu variabel yang bebas dan tidak terpengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen yaitu Modal Asing (X<sub>1</sub>) dan Modal Dalam Negeri (X<sub>2</sub>)

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang ada. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang ada bukan berarti jawaban akhir, namun menjadi kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data – data

yang mempunyai hubungan, ataupun dengan melihat fakta yang terjadi di lapangan (Mankiw,2010:143). Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh Penanaman Modal Asing secara persial terhadap Produk Domestik Regional Bruto diProvinsi Jawa Timur tahun 2018 sampai dengan 2022

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh Penanaman Modal Asing secara persial terhadap Produk Domestik Regional Bruto diProvinsi Jawa Timur tahun 2018 sampai dengan 2022

2. H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri secara persial terhadap Produk Domestik Regional Bruto diProvinsi Jawa Timur tahun 2018 sampai dengan 2022

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri secara persial terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 sampai dengan 2022

3. H<sub>0</sub> : Diduga tidak terdapat pengaruh Kontribusi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto diProvinsi Jawa Timur tahun 2018 sampai dengan 2022

H<sub>1</sub> : Diduga terdapat pengaruh Kontribusi Penanman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 sampai dengan 2022.